

## IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VI MI MIFTAHUL HUDA CENDONO DI MASA PANDEMI

Oleh:

Agung Suci Dian Sari<sup>1)</sup>, Dina Fitriyah<sup>2)</sup>, Dewi Aisyah<sup>3)</sup>, Sri Nawang Wulandari<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan

<sup>2,3,4</sup>Pendidikan Matematika, Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan

<sup>1</sup>agungsucidiansari@itsnupasuruan.ac.id

<sup>2</sup>fitriyahd1190@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berimplikasi terhadap perkembangan kognitif anak pada peserta didik kelas VI MI Miftahul Huda Cendono. Jenis penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui interview dan dokumentasi pada guru kelas VI MI Miftahul Huda Cendono dan 3 peserta didik kelas VI MI Miftahul Huda Cendono. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak secara langsung mengalami hambatan dikarenakan dalam pembelajaran daring guru hanya bisa menyampaikan materi dan tugas secara online.

**Kata Kunci :** Daring, Covid-19, Perkembangan Kognitif

### 1. PENDAHULUAN

Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan kognitif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran sehingga perkembangan kognitif sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam sekolah. Berdasarkan Drago (2004) menyatakan bahwa siswa online lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dan baca tulis yang lebih kuat. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar online para siswa yang bisa meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan perkembangan kognitif peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada peserta didik.

Proses pembelajaran di lembaga MI pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung di dalam kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, dengan melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat lebih mudah memberikan instruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang

dilakukan, sehingga membuat anak-anak juga lebih mudah dalam memahami instruksi guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal. Hal ini karena anak-anak yang belajar secara langsung di dalam kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih berbagai kegiatan, yang kemudian dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan kognitif anak-anak.

Akibat penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di MI tidak lagi dilakukan secara langsung. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19. Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut tentu menyebabkan perubahan system pembelajaran di lembaga MI, yang belum diketahui dampaknya terhadap pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan observasi awal di MI Miftahul Huda diketahui bahwa pandemi Covid-19 juga berdampak pada sistem pembelajaran di MI. Siswa-siswa MI belajar dari rumah dengan sistem online. Hasil wawancara dengan salah satu guru MI

Miftahul Huda, Ibu Sunarni diketahui bahwa perkembangan kognitif siswa kurang berkembang dengan baik. Hal ini karena pembelajaran dengan sistem online tidak berjalan dengan lancar, banyak siswa yang hanya sekedar menyetor tugas yang diberikan, dan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugasnya karena terlalu asyik bermain HP, laptop, tablet dll.

Berdasarkan Intan (2017) dengan judul “Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini”. Tujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial youtube terhadap perkembangan kecerdasan anak usia dini pada usia 0-8 tahun. Peneliti dapat melihat dampak negatif, dampak positif, dan peran orang tua dalam penggunaan video youtube sebagai alat pendamping orang tua dan pemberian stimulus terhadap perkembangan anak. Desain penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan melalui Triangulasi Sumber data. Pengumpulan data ini dihasilkan dari artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang terkait dengan pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian stimulasi berupa video pada youtube untuk anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial pada anak.

Berdasarkan penelitian Yesi (2017) dengan judul “Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa permasalahan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK Raisa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yakni 39% anak usia 4-6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria banyak sekali, dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan pada perkembangan kognitif, sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki permasalahan.

Berdasarkan penelitian Wulandari et al (2020) dengan judul “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subjek penelitian ini terdiri dari 46 orang guru TK di Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form kemudian tautannya disebar kepada para guru TK di Surakarta melalui grup WhatsApp. Hasil penelitian ini memberikan gambaran terbaru bahwa sistem pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK.

Berdasarkan observasi awal dan didukung dengan beberapa penelitian terdahulu maka dilakukan penelitian tentang identifikasi perkembangan kognitif peserta didik pada masa pandemi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2020/2021 dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui interview dan dokumentasi pada guru kelas VI MI Miftahul Huda Cendono dan 3 peserta didik kelas VI MI Miftahul Huda Cendono.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan identifikasi perkembangan kognitif peserta didik kelas VI MI Miftahul Huda Cendono di masa pandemi sebagai berikut:

### a. Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas VI di MI Miftahul Huda di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil interview dengan guru kelas VI MI Miftahul Huda Cendono menyatakan bahwa karakteristik perkembangan kognitif peserta didik kelas VI di masa pandemi seperti ini menjadi lebih luas, sebab anak memiliki banyak waktu untuk menggunakan HP, laptop, tablet dll yang dapat mereka gunakan untuk memotivasi mereka dalam mencari materi pembelajaran. Namun, juga diperlukan peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring seperti ini. Dikarenakan anak pada usia 12 tahun ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai semua hal. Oleh karena itu, jika seorang anak tersebut tidak di damping oleh orang tuanya dalam proses pembelajaran daring maka mereka akan memiliki kesempatan untuk membuka hal-hal yang negatif pada saat proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 1.** Interview guru kelas VI MI Miftahul Huda Cendono

Menurut *teori Piaget*, pemikiran anak – anak usia sekolah dasar disebut pemikiran Operasional Konkrit (*Concret Operational Thought*), artinya aktivitas mental yang difokuskan pada objek – objek peristiwa nyata atau konkrit. Masa ini berlangsung padamasakanak-kanak akhir. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera, karena

ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya. Dalam keadaan normal, pada periode ini pikiran anak berkembang secara berangsur – angsur. Jika pada periode sebelumnya, daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang ke arah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

Dalam masa ini, anak telah mengembangkan 3 macam proses yang disebut dengan operasi-operasi meliputi: negasi (*Negation*) yaitu pada masa konkrit operasional, anak memahami hubungan-hubungan antara benda atau keadaan yang satu dengan benda atau keadaan yang lain, Hubungan Timbal Balik (*Resiprok*) yaitu anak telah mengetahui hubungan sebab-akibat dalam suatu keadaan, dan Identitas yaitu anak sudah mampu mengenal satu persatu deretan benda-benda yang ada.

Operasi yang terjadi dalam diri anak memungkinkan pula untuk mengetahui suatu perbuatan tanpa melihat bahwa perbuatan tersebut ditunjukkan. Jadi, pada tahap ini anak telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berfikir untuk melakukan suatu tindakan, tanpa ia sendiri bertindak secara nyata.

Anak usia dini juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini meliputi: Memiliki rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk sosial.

#### b. Implementasi Guru Kelas VI di MI Miftahul Huda dalam Meningkatkan Perkembangan Peserta Didik di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil interview untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa di masa pandemi seperti ini seorang guru kelas VI di MI Miftahul Huda dituntut untuk lebih kreatif sehingga muncul keinginan belajar pada siswa dengan cara menggunakan bahan-bahan pengajaran yang menarik meliputi:

##### 1) Metode Pembelajaran Daring

Pada saat pembelajaran daring seperti ini guru kelas VI dari MI Cendono menggunakan metode pembelajaran daring dengan memberikan link-link video pembelajaran materi yang akan diajarkan hari itu juga, dengan membuat video tutorial materi pembelajaran yang akan diajarkan hari itu juga, dengan memberikan file foto materi yang harus dipelajari hari itu juga beserta pemberian tugas sebagai latihannya, dengan menginstruksikan semua

siswa untuk bertanya secara langsung kepada gurunya (bisa datang ke rumahnya langsung atau bisa japri) apabila ada materi yang belum dipahami.

##### 2). Metode Pembelajaran Visit Home

Metode ini digunakan apabila metode pembelajaran daring yang digunakan guru MI Cendono tersebut masih belum berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VI di MI Miftahul Huda Cendono. Metode visit home ini digunakan dengan cara melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswanya berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk (1 kelompok terdiri dari beberapa siswa yang berada dalam satu lingkungan). Metode ini digunakan untuk memantau perkembangan kognitif pada peserta didik, serta dengan metode ini guru dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan begitu, guru dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan.

#### c. Masalah Yang Dapat Menghambat Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas VI di MI Miftahul Huda di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil interview dengan guru kelas VI MI Miftahul Huda menyatakan bahwa tiap anak memiliki perkembangan kognitif yang berbeda-beda, tetapi terkadang terdapat masalah yang dapat menghambat perkembangan kognitif anak, seperti gangguan belajar, trauma masa lalu, dan gangguan mental.

##### 1) Gangguan Belajar

Gangguan belajar adalah masalah yang mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima, mengolah, menganalisis atau menyimpan informasi, sehingga memperlambat anak dalam perkembangan akademik. Sebagian besar gangguan belajar terjadi akibat adanya gangguan terhadap perkembangan otak anak, entah ketika anak berada di dalam kandungan, saat lahir, ataupun berusia balita.

Gangguan belajar anak bisa bermacam-macam mulai dari kesulitan atau keterlambatan dalam menulis, membaca dan pemahaman, berhitung, atau kemampuan motorik anak.

Contoh anak yang memiliki masalah dengan kemampuan membaca bisa membayangkan huruf, tapi kesulitan dalam menggabungkan kata dengan suara berbeda. Sebagian besar gangguan belajar dalam hal membaca berhubungan dengan kesulitan dalam mengenali kata dasar dan memahami buku bacaan. Terutama pada masa pandemi seperti ini maka anak tersebut akan merasa lebih kesulitan lagi karena dalam proses belajarnya tidak ada guru yang bisa mendampinginya secara langsung.

Solusi berdasarkan hasil interview dengan salah satu guru kelas VI di MI Miftahul Huda menyatakan bahwa solusi untuk menghadapi permasalahan di atas dapat di tangani dengan metode visit home atau datang ke rumah siswanya dan mengajak anak yang mengalami gangguan belajar untuk berbicara berdua saja antara guru dengan anak

tersebut agar mengetahui masalah apa yang menggangukannya. Selain itu, guru juga dapat mengefektifkan pembelajaran membaca interpretatif dengan mengelompokkan siswa (yang berada dalam satu lingkungan) dengan memahami isi bacaan & sharing.

## 2) Trauma Masa Lalu

Gangguan stress pascatrauma adalah gangguan mental yang muncul setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang tidak menyenangkan, peristiwa mengejutkan, menakutkan atau berbahaya yang menyebabkan trauma. Hal ini dapat menyebabkan seorang siswa mengalami masalah dalam kehidupannya seperti dalam proses pembelajaran atau dalam menjalin hubungan interaksi dengan orang lain.

Contoh seorang siswa yang memiliki latar belakang broken home/ keluarganya berantakan akibat kedua orang tuanya yang cerai. Kondisi tersebut dapat membuat anak tersebut menjadi lebih mudah emosi dan susah diatur sehingga saat dia mengikuti pembelajaran secara tatap muka/daring dia tidak akan bisa fokus dengan pelajarannya, dia akan bersikap tidak sopan dengan gurunya, dan dia akan merasa kehilangan semangat yang membuat dia tidak mau sekolah.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang guru dari MI Miftahul Huda Cendono mengatasinya dengan cara berbicara empat mata (visit home) dengan anak tersebut dan menanyakan alasan dari tindakannya tersebut. Selain itu, guru tersebut juga mencari tahu secara langsung dengan cara bertanya kepada orang tua maupun keluarga dari anak tersebut. Dengan begitu, guru tersebut dapat memahami masalah yang dihadapi oleh salah satu muridnya dan juga bisa mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi oleh muridnya sehingga anak tersebut bisa belajar sama halnya dengan yang lainnya, serta agar anak tersebut tetap semangat dan tidak merasa terpojokkan atas masalah yang ia hadapi.

## 3). Gangguan Mental/Psikologis

Gangguan mental pada anak meliputi perubahan emosi, fungsi fisik, perilaku, dan kinerja mental. Permasalahan gangguan mental tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti gaya pengasuhan, masalah keluarga, kurangnya perhatian, penyakit kronis atau cedera, dan rasa kehilangan atau perpisahan.

Contoh anak yang depresi dominan menunjukkannya dengan kemarahan terutama pada saat anak tersebut dalam kondisi banyak pikiran dan merasa tertekan dengan lingkungan belajarnya. Sehingga, dia akan memberontak saat disuruh mengerjakan tugas oleh orang tuanya maupun gurunya, apalagi pada situasi pandemi seperti ini seorang guru tidak dapat membantu mendampingi anak tersebut dalam mengikuti pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru kelas VI dari MI Miftahul Huda

Cendono berpendapat bahwa diperlukan ekstra kesabaran untuk menghadapi anak tersebut serta diperlukan adanya pendekatan dengan anak tersebut. Hal itu dilakukan dengan cara visit home/ kunjungan ke rumah anak tersebut setiap hari selama satu jam. Selain itu, guru tersebut juga menjadi guru privat dan mengadakan bimbel untuk anak tersebut. Dengan begitu, siswa tersebut tetap dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan nyaman. Sehingga, ia tetap bisa mengembangkan kemampuan kognitifnya sama dengan yang lainnya.

## d. Kelebihan dan Kekurangan Dari Proses Belajar Daring di Masa Pandemi.

Di masa pandemi seperti ini semuanya di tuntut melakukan kegiatan di rumah saja termasuk kegiatan belajar mengajar yang biasanya di lakukan secara tatap muka di sekolah kini harus dilakukan secara online di rumah. Tidak hanya guru saja yang merasakan manfaat dan kerugian atas diberlakukannya pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini. Para siswa dan orang tua pun ikut merasakan. Bahkan, mungkin dilema yang mereka hadapi mungkin lebih banyak.

Berdasarkan hasil interview guru kelas VI MI Miftahul Huda Cendono dan 3 peserta didik kelas VI MI Miftahul Huda Cendono sebagai berikut:

### 1) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring Untuk Guru

Berdasarkan hasil interview guru kelas VI MI Miftahul Huda menyatakan bahwa kelebihan Pembelajaran Daring Untuk guru meliputi menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif, mendorong kolaborasi antara orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa, menyampaikan pesan untuk menjadi anak yang tangguh mengingat dalam kondisi dimana masyarakat sedang diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran covid-19.

Berdasarkan hasil interview guru kelas VI MI Miftahul Huda menyatakan bahwa Kekurangan Pembelajaran daring untuk guru meliputi pembelajaran dirasakan kurang efektif karena guru kesulitan menyampaikan materi karena berbagai alasan, termasuk kurangnya kuota, bagi guru yang berusia muda, mudah saja menggunakan teknologi yang ada. Namun, ini menjadi beban bagi guru yang sudah berusia lanjut. Sebagian dari mereka tidak bisa menggunakan platform yang ada, tugas yang diberikan pada siswa kadang dikerjakan oleh orang tua, bukan siswanya sendiri. Ini tentu mempengaruhi perkembangan kognitif pada siswa, tugas guru semakin banyak, karena selain menyiapkan materi yang hendak diajarkan, mereka harus membuat berbagai laporan yang harus diserahkan ke dinas pendidikan.

### 2) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring Untuk Siswa

Berdasarkan hasil interview 3 peserta didik VI MI Miftahul Huda Cendono menyatakan bahwa

kelebihan Pembelajaran Daring Untuk Siswa meliputi: waktu dan tempat lebih efektif. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah, siswa tidak bergantung pada guru, mereka juga bisa belajar sendiri melalui internet, secara tidak langsung siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang, menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa HP bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain social media dan game saja.



**Gambar 2.** Interview dengan peserta didik kelas VI MI Miftahul Huda Cendono

Berdasarkan hasil interview 3 peserta didik VI MI Miftahul Huda Cendono menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring untuk siswa meliputi: tidak semua siswa mempunyai HP pribadi. Banyak dari mereka yang masih memakai HP milik orang tuanya untuk pembelajaran daring. Ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, metode pembelajaran dengan pemberian video atau materi dan tugas masih dinilai kurang efektif. Hal ini, terjadi karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui video, banyak siswa yang merasa sulit berkonsentrasi karena terganggu oleh keadaan sekitar. Contoh : diganggu oleh keluarga atau yang lainnya, tingkat perekonomian orang tuanya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring seperti ini. Sebab tidak semua anak berasal dari keluarga tingkat menengah ke atas. Hal ini, menyebabkan banyak siswa yang terkendala dengan adanya paketan untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring, dan kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring

membuat siswa kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa siswa cenderung menunda-nunda waktu belajar maupun membuka situs-situs yang dapat membawa pengaruh negatif pada mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil interview dengan guru kelas VI di MI Miftahul Huda Cendono menyatakan bahwa karakteristik perkembangan kognitif peserta didik kelas VI di masa pandemi seperti ini menjadi lebih luas, sebab anak memiliki banyak waktu untuk menggunakan HP, laptop, tablet dll yang dapat mereka gunakan untuk memotivasi mereka dalam mencari materi pembelajaran sehingga menggunakan 2 metode yaitu metode daring dan visit home. tiap anak memiliki perkembangan kognitif yang berbeda-beda, tetapi terkadang terdapat masalah yang dapat menghambat perkembangan kognitif anak, seperti gangguan belajar, trauma masa lalu, dan gangguan mental.

Berdasarkan hasil interview dengan 3 peserta didik dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring yang mereka rasakan meliputi waktu dan tempat lebih efektif, siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah, siswa tidak bergantung pada guru, mereka juga bisa belajar sendiri melalui internet, secara tidak langsung siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang, tidak semua siswa mempunyai HP pribadi sehingga banyak dari mereka yang masih memakai HP milik orang tuanya untuk pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, metode pembelajaran dengan pemberian video atau materi dan tugas masih dinilai kurang efektif. Hal ini, terjadi karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui video. Serta banyak siswa yang merasa sulit berkonsentrasi karena terganggu oleh keadaan sekitar.

#### 5. REFERENSI

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Drago, W. and Wagner, R. (2004), "Vark preferred learning styles and online education", *Management Research News*, Vol. 27 No. 7, pp. 1-13. <https://doi.org/10.1108/01409170410784211>
- Intan Diyah Retno Palupi. 2017, *Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2),127-134.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Child Development, Sixth Edition*. New York : Mc.
- Papalia E. Dianie. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenadanedia Group.

- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Winartha, Made. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha ilmu.
- Wulandari, Hesti dan Edi Purwanta. 2020, *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, Iss.1,pg. 453.
- Yesi Novitasari. 2017, *Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, *eJournal Pendidikan Anak Usia Dini*, Lancang Kuning E-ISSN:2598- 2524.